

## ANALISIS USAHA INDUSTRI KUE BOLU SKALA RUMAH TANGGA DI KABUPATEN MAGETAN

Terania Putri Bimandiri Sugiarto<sup>1\*</sup>, Wiwit Rahayu<sup>2</sup>, Isti Khomah<sup>3</sup>

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta

Jl. Ir. Sutami No. 36 Kentingan Surakarta 57126 Telp/Fax (0271) 637457

Email: [teraniasugiarto@student.uns.ac.id](mailto:teraniasugiarto@student.uns.ac.id), [wiwitrahayu@staff.uns.ac.id](mailto:wiwitrahayu@staff.uns.ac.id),  
[aiyanakanza@staff.uns.ac.id](mailto:aiyanakanza@staff.uns.ac.id)

**Abstract:** This study aims to analyze the household-scale sponge cake industry in Magetan Regency, namely to determine the costs, revenues, profits, efficiency and risks of the household-scale sponge cake industry in Magetan Regency and to determine whether the household-scale sponge cake industry business in Magetan Regency is Magetan Regency is already efficient. The basic research method is analytical descriptive. The research location is Magetan Regency, which is the center of the sponge cake industry. The data used in this study are primary and secondary data. The data analysis used is (1) Cost Analysis (2) Revenue Analysis (3) Profit Analysis (4) Payback Period Analysis (5) Efficiency Analysis (6) Risk Analysis. The results of the analysis show that the average total cost of the sponge cake industry in Magetan Regency is IDR9,989.972,24 per month. The average income is IDR17,289,473.69 per month. The average profit is IDR7,299,501.44 per month. The payback period is 0,55 months or 17 days. Business efficiency has an R/C ratio of 1.73, which means that the business is efficient. The value of the coefficient of variation (CV) is 0.78 and the lower limit of profit is minus IDR 5,184,191.74. This shows that the household-scale sponge cake industry in Magetan Regency is at risk, and suffers a loss of IDR5,184,191.74.

**Keywords:** Cost, Revenue, Profit, Payback Period, Efficiency, Business Risk

**Abstrak:** Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis usaha industri kue bolu skala rumah tangga di Kabupaten Magetan yaitu untuk mengetahui besar biaya, penerimaan, keuntungan, efisiensi dan resiko usaha industri kue bolu skala rumah tangga di Kabupaten Magetan dan mengetahui apakah usaha industri kue bolu skala rumah tangga di Kabupaten Magetan sudah efisien. Metode dasar penelitian adalah deskriptif analitis. Lokasi penelitian yaitu Kabupaten Magetan, yang merupakan daerah sentra industri kue bolu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Analisis data yang digunakan adalah (1) Analisis Biaya (2) Analisis Penerimaan (3) Analisis Keuntungan (4) Analisis *Payback period* (5) Analisis Efisiensi (6) Analisis Risiko. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata total biaya industri kue bolu di Kabupaten Magetan adalah Rp9.989.972,24 per bulan. Rata-rata penerimaan adalah Rp 17.289.473,69 per bulan. Rata-rata keuntungan Rp7.299.501,44 per bulan. Lama pengembalian modal atau *payback period* yaitu selama 0,55 bulan atau 17 hari. Efisiensi usaha memiliki nilai *R/C ratio* 1,73, yang berarti usaha sudah efisien. Besar nilai koefisien variasi (CV) 0,78 dan nilai batas bawah keuntungan minus Rp5.184.191,74. Hal ini menunjukkan usaha industri kue bolu skala rumah tangga di Kabupaten Magetan berisiko, dan mengalami kemungkinan kerugian sebesar Rp5.184.191,74.

**Kata Kunci:** Biaya, Penerimaan, Keuntungan, Pengembalian Modal, Efisiensi, Risiko Usaha

## PENDAHULUAN

Berada di daerah khatulistiwa Indonesia dikenal dengan sebutan negara agraris. Menurut Soekartawi (2007) Indonesia dapat menghasilkan tanaman pertanian sepanjang tahun, Indonesia memiliki lahan pertanian yang relatif luas dan berperan besar dalam mendukung sektor pangan Indonesia, serta sektor pertanian menyediakan berbagai menu pangan. Indonesia juga memiliki ladang gandum. Tepatnya di Alahan Panjang Sumatera Barat. Ladang gandum juga ada di Tosari, Jawa Timur dan di lereng Gunung Bromo. Walau luasnya tidak seberapa dan hasil panennya juga kecil, tapi membuktikan bahwa iklim daerah sub tropis Indonesia juga bisa untuk menanam tanaman ini. Gandum biasanya digunakan sebagai bahan baku tepung terigu yang akan diolah sebagai olahan pangan seperti kue, roti, mi dan lain-lain. Sektor penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional salah satunya ialah peran pertanian. Hal tersebut memberikan banyak kontribusi bagi perkembangan perekonomian Indonesia ke depan melalui pembangunan perekonomian pangan. Kemajuan perekonomian pangan dapat dilihat dari kontribusi industri pangan. Industri yang berkembang dapat mendukung industri mikro dan makro. Kegiatan perekonomian daerah seperti di Kabupaten Magetan sebagian besar ditunjang oleh kegiatan yang bersumber dari usaha menengah, kecil dan mikro. Terdapat banyak usaha-usaha kecil yang berbasis rumah tangga di daerah Kabupaten Magetan, salah satu usaha yang memiliki persaingan ketat saat ini yaitu usaha industri olahan makanan, seperti kue bolu, emping mlinjo, jranking, tape singkong dan lain-lain.

Salah satu bentuk industri kecil yang berkembang di Indonesia adalah di bidang pangan. Keberadaan industri pangan dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup banyak serta mampu mendorong berdirinya industri penunjang seperti industri olahan makanan dan industri kemasan yaitu industri yang memproduksi kemasan suatu produk. Industri yang berkembang dapat mendukung industri

mikro dan makro (Wiratakusumah, 1992).

Kegiatan perekonomian di Kabupaten Magetan sebagian besar ditunjang oleh kegiatan yang bersumber dari usaha industri rumah tangga. Industri rumah tangga adalah sistem produksi yang menghasilkan keuntungan di lokasi rumah perorangan, dan bukan di suatu pabrik. Umumnya industri rumahan tergolong sektor informal yang berproduksi secara unik, terkait dengan kearifan lokal, sumber daya setempat dan mengedepankan buatan tangan. Industri rumah tangga bergerak dalam skala kecil, dari tenaga kerja yang bukan profesional dan menggunakan modal kecil. Terdapat banyak usaha-usaha kecil yang berbasis rumah tangga di daerah Kabupaten Magetan, salah satu usaha yang memiliki persaingan ketat saat ini yaitu usaha industri olahan makanan, seperti kue bolu, emping mlinjo, jranking, tape singkong dan lain-lain (Ananda & Jallil, 2016).

Kue bolu adalah kue berbahan dasar tepung biasanya menggunakan tepung terigu, gula dan telur. Tepung adalah bubuk yang dibuat dengan cara menggiling biji, kacang, benih, akar, atau bagian lain dari suatu tanaman yang mengandung pati. Pada era modern ini, istilah “tepung” biasanya merujuk pada tepung terigu yang terbuat dari gandum. Tepung memiliki empat komponen yang berasal dari biji asalnya, yaitu endosperma, sekam, lembaga, dan gluten (Veranita, 2012).

Kue bolu sendiri merupakan jajanan atau oleh-oleh khas Kabupaten Magetan Jawa Timur dan terdapat banyak sentra industri kue bolu yang berada di Kabupaten Magetan. Kue bolu biasanya digunakan dalam tradisi ledhug sura yaitu andum bolu rahayu. Tradisi yang dilakukan setiap tahun menjelang bulan Sura. Kue bolu akan ditumpuk seperti gunung dan masyarakat akan berebut bolu tersebut. Kegiatan andum bolu ini memiliki makna yaitu ketika kita makan bersama-sama tidak ada perbedaan dan merupakan bentuk dari keberkahan. Kue bolu memiliki bentuk bulat sedikit lonjong hampir menyerupai telur. Kue bolu juga terkenal dengan nama roti endog dalam bahasa Indonesia memiliki arti telur

karena memiliki bentuk seperti telur. Kue bolu dibuat dengan cara di panggang dan memiliki rasa yang dominan manis, kemudian rasa rempah-rempah seperti jahe dan kayu manis. Harga kue bolu di Kabupaten Magetan berkisar Rp5000,00 hingga Rp6000,00 per bungkusnya yang berisi 12 biji kue bolu.

Perbedaan kue, roti serta biskuit merupakan sama-sama berbahan baku tepung terigu, tetapi roti umumnya menggunakan fermentasi dengan ragi. Kue bolu dibuat tanpa menggunakan bahan pengembang seperti ragi sedangkan biskuit ialah produk makanan ringan renyah yang terbuat melalui metode dipanggang semacam kue kering serta mempunyai tekstur yang padat serta renyah. Kue bolu biasanya terbuat dari tepung yang berasal dari biji gandum yang digiling (*Triticum vulgare*). Memiliki rasa yang khas, kue bolu memiliki kandungan gizi sebagai berikut:

Tabel 1. Kandungan gizi dalam kue bolu per 100 gram menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2009)

No	Kandungan	Jumlah
1	Kandungan Energi	435 kkal
2	Kandungan Protein	7,1 gr
3	Kandungan Lemak	19,8 gr
4	Kandungan Karbohidrat	57,1 gr
5	Kandungan Kalsium	15 gr
6	Kandungan Fosfor	160 mg
7	Kandungan Zat Besi	0,8 mg
8	Kandungan Vitamin A	65 UI
9	Kandungan Vitamin B1	0,06 mg
10	Kandungan Vitamin C	1 mg

Sumber: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2009

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa kandungan gizi yang ada di dalam kue bolu 100 gram terdapat kandungan energi, protein, lemak, karbohidrat, kalium, fosfor, zat besi serta vitamin A, B1 dan C. Seiring dengan perkembangan jaman yang semakin pesat, produk kue bolu ini memiliki berbagai macam varian rasa dan bentuk. Olahan makanan ini merupakan makanan

yang banyak disukai oleh semua kalangan. Produk ini cocok dikonsumsi untuk teman santai, parcel lebaran, natal, tahun baru serta souvenir pernikahan dan acara lainnya. Cara pembuatannya sangat mudah, bahan-bahan yang digunakan mudah diperoleh dan aman serta tidak membahayakan apabila dikonsumsi oleh semua kalangan masyarakat.

Tenaga kerja yang mengusahakan kue bolu sebagian besar merupakan wanita atau ibu rumah tangga. Adanya industri pengolahan skala rumah tangga ini dapat mengurangi angka pengangguran khususnya di Kabupaten Magetan. Berikut ini data jumlah perusahaan dan tenaga kerja kue bolu industri rumah tangga makanan olahan yang berada di Kabupaten Magetan.

Tabel 2. Jumlah Perusahaan dan Tenaga Kerja Kue Bolu Industri Rumah Tangga Makanan Olahan di Kabupaten Magetan 2019-2020

No	Jumlah Usaha (Unit)	Tenaga Kerja (Orang)
1	29	50
2	34	56
3	38	66

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan, 2021

Berdasarkan Tabel 2. usaha industri kue bolu Kabupaten Magetan setiap tahunnya mengalami peningkatan dari jumlah usaha dan tenaga kerja. Peningkatan permintaan disebabkan karena banyaknya pesanan dari toko oleh-oleh, pasar tradisional dan juga permintaan dari warga biasa. Permintaan tidak hanya dari Magetan saja, tetapi juga luar daerah seperti Madiun, Ngawi dan Ponorogo yang pengirimannya tidak memakan waktu yang lama. Hal ini menunjukkan bahwa usaha kue bolu dapat menarik lebih banyak tenaga kerja dalam setiap tahunnya. Usaha industri kue bolu di Kabupaten Magetan umumnya merupakan industri berskala rumah tangga yang menggunakan sebagian besar tenaga kerja berasal dari dalam keluarga dan menggunakan modal sendiri. Hal ini mendorong peneliti bahwa usaha pembuatan kue bolu merupakan salah satu industri yang memiliki potensi dan mampu bertahan di

Kabupaten Magetan. Fakta tersebut yang mendorong peneliti melakukan suatu penelitian mengenai analisis usaha pembuatan kue bolu skala rumah tangga di Kabupaten Magetan

Analisis usaha pada industri kue bolu skala rumah tangga di Kabupaten Magetan sangat penting bagi pengusaha kue bolu dalam menjalankan usahanya. Seringkali pengusaha kue bolu kurang memperhatikan aspek finansial seperti biaya yang dikeluarkan, penerimaan, keuntungan yang diperoleh, *payback period* atau jangka waktu pengembalian modal, efisiensi usaha, dan risiko usaha mereka. Adanya masalah tersebut dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha industri kue bolu di Kabupaten Magetan. Berdasarkan uraian tersebut, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Mengetahui besar biaya, penerimaan dan keuntungan dan *payback period* usaha industri kue bolu skala rumah tangga di Kabupaten Magetan. 2) Mengetahui apakah usaha industri kue bolu skala rumah tangga di Kabupaten Magetan sudah efisien. 3) Mengetahui berapa besarnya risiko usaha kue bolu skala rumah tangga di Kabupaten Magetan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Dasar Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode dasar berupa metode deskriptif. Menurut Arikunto (2013) bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Metode ini bertujuan untuk mengolah data mentah menjadi data yang lebih ringkas sehingga lebih dimengerti. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan pengamatan yaitu dengan wawancara langsung di lokasi penelitian menggunakan alat bantu kuesioner. Penggunaan teknik ini mempermudah peneliti dalam mendapatkan data untuk diolah.

### **Metode Penentuan Lokasi**

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* (sengaja) dengan

pertimbangan bahwa produksi kue bolu di Kabupaten Magetan memiliki nilai produksi yang tinggi menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Magetan pada tahun 2020, dibandingkan olahan pangan lainnya seperti jrangking dan sambel pecel yang berada di Kabupaten Magetan. Nasution (2003) menjelaskan bahwa dengan *purposive* dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Magetan, karena Kabupaten Magetan merupakan sentra industri kue bolu yang berada di Provinsi Jawa Timur.

### **Teknik Pengambilan Responden**

Responden dalam penelitian ini adalah produsen kue bolu di Kabupaten Magetan. Metode pengambilan responden yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik sensus. Menurut Sugiyono (2008) teknik sensus yaitu bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dimana secara keseluruhan semua anggota populasi akan diambil dan digunakan sebagai responden. Penelitian ini menggunakan 38 produsen, dimana semua responden adalah produsen kue bolu. Pengembalian responden tersebut pada populasi yaitu di Kabupaten Magetan. Pemilihan daerah tersebut dilakukan dengan pertimbangan bahwa kue bolu merupakan salah satu makanan khas di Kabupaten Magetan

### **Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis usaha, analisis efisiensi usaha, dan analisis risiko usaha. 1) Analisis biaya, digunakan untuk mengetahui besarnya biaya ( $TC=TFC+TVC$ ), penerimaan ( $TR=P \times Q$ ), keuntungan ( $\pi=TR-TC$ ) dan *payback period* ( $PP=\text{Nilai investasi awal/Keuntungan}$ ). 2) Analisis efisiensi usaha, dihitung dengan R/C ratio atau Revenue Cost Ratio ( $RC=TR/TC$ ). Efisiensi usaha memiliki penilaian kriteria seperti, apabila  $R/C > 1$  berarti usaha industri kue bolu skala rumah tangga dikatakan layak untuk diusahakan,  $R/C < 1$  berarti usaha industri kue bolu skala rumah tangga dikatakan tidak layak diusahakan,  $R/C = 1$  berarti usaha industri

kue bolu skala rumah tangga belum efisien atau mencapai titik impas (Suratiah, 2006). 3) Analisis risiko usaha, Risiko yang dihadapi oleh produsen kue bolu skala rumah tangga di Kabupaten Magetan dapat dihitung dengan menggunakan koefisien variasi ( $CV=V/E$ ) dan batas bawah keuntungan ( $L= E- 2V$ ). Kriteria keterkaitan risiko dengan keuntungan adalah apabila nilai  $CV \leq 0,5$  dan  $L \geq 0$  menyatakan bahwa industri kue bolu dapat terhindar dari kerugian. Apabila nilai  $CV > 0,5$  dan  $L < 0$  berarti memiliki kemungkinan terjadi kerugian yang akan dialami oleh usaha industri kue bolu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kondisi Umum Lokasi Penelitian**

Kabupaten Magetan terletak di ujung Barat Provinsi Jawa Timur yang berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Magetan berada pada posisi 7038'30" LS (Lintang Selatan) dan 111020'30" BT (Bujur Timur). Luas Kabupaten Magetan mencapai 688,85 km<sup>2</sup>. Secara administrasi, Kabupaten Magetan terdiri dari 18 Kecamatan dan 207 desa dan 28 kelurahan. Menurut data dari Kabupaten Magetan Dalam Angka Tahun 2021, jumlah penduduk di Kabupaten Magetan mencapai 674.133 jiwa. Sex ratio penduduk Kabupaten Magetan yaitu sebesar 96,81% menunjukkan bahwa setiap 100 jiwa penduduk perempuan di Kabupaten Magetan terdapat 96 – 97 jiwa penduduk laki-laki. Penduduk usia produktif di Kabupaten Magetan sebanyak 191.608 jiwa. Kabupaten Magetan paling besar bermata pencaharian di sektor pertanian sebanyak 406.060 jiwa. Terbanyak dalam sektor industri pengolahan menempati kedudukan kedua yaitu sebanyak 110.420 jiwa. Banyaknya jumlah penduduk yang bekerja di sektor industri pengolahan diharapkan dapat mendorong kemajuan usaha industri pengolahan, terutama usaha industri olahan pangan. Kabupaten Magetan merupakan kabupaten yang padat dengan industri. Salah satunya yaitu industri kue bolu, selain itu juga bisa dijumpai berbagai macam industri di Kabupaten Magetan yang mendukung perekonomian Kabupaten Magetan.

### **Identitas Responden**

Responden berjumlah 38 orang sebagian besar yaitu ibu rumah tangga. Produsen industri kue bolu rata-rata berusia 48 tahun. Sebagian besar responden industri kue bolu skala rumah tangga di Kabupaten Magetan telah mengenyam pendidikan formal, yaitu 12 tahun. Rata-rata jumlah anggota keluarga responden industri kue bolu skala rumah tangga di Kabupaten Magetan 3 orang, termasuk dalam skala industri rumah tangga karena jumlah memiliki jumlah tenaga kerja 1-4. Anggota keluarga aktif dalam kegiatan industri kue bolu. Rata-rata jumlah anggota keluarga yang aktif dalam industri kue bolu sebanyak 2 orang. Rata-rata dalam mengusahakan industri kue bolu tidak menggunakan atau mengambil tenaga kerja dari luar. Tenaga kerja biasanya berasal dari dalam keluarga. Produsen memilih tidak menambahkan pangan tambahan.

### **Karakteristik Usaha**

Jumlah responden paling banyak berdasarkan lama mengusahakan kue bolu di Kabupaten Magetan adalah yaitu pada 21-30 tahun. Status usaha industri kue bolu skala rumah tangga di Kabupaten Magetan terbagi menjadi dua macam yaitu pekerjaan utama dan pekerjaan sampingan. Sebagian besar produsen kue bolu merupakan usaha utama karena mampu memberikan penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga dan pengusaha kue bolu tidak memiliki pekerjaan lain yang lebih menguntungkan. Sedangkan alasan sebagai usaha sampingan adalah karena beberapa produsen yang menjalankan adalah seorang ibu rumah tangga yang sumber pendapatan utama berasal dari suami yang memiliki pekerjaan di sektor lainnya. Sebagian besar alasan produsen mengusahakan kue bolu adalah tidak memiliki pekerjaan lain, sehingga responden mengusahakan industri kue bolu untuk mendapatkan penghasilan.

### **Sumber Modal Usaha**

Pengusaha industri kue bolu skala rumah tangga di Kabupaten Magetan dalam menjalankan usahanya membutuhkan modal, yang digunakan untuk membeli bahan baku, bahan penolong maupun

peralatan yang digunakan dalam proses produksi. Sumber modal yang digunakan produsen dalam menjalankan usahanya seluruhnya berasal dari modal sendiri. Menurut (Marfuah & Hartiyah, 2019) keuntungan menggunakan modal sendiri untuk membiayai suatu usaha adalah tidak adanya beban biaya bunga dan tidak ada kewajiban untuk mengembalikan modal yang telah digunakan.

### **Hasil Analisis Usaha Industri Kue Bolu Skala Rumah Tangga**

#### **1. Analisis Usaha**

Biaya dalam penelitian ini menggunakan konsep biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang secara nyata dikeluarkan dalam proses produksi kue bolu yang besarnya tidak dipengaruhi oleh jumlah produk yang dihasilkan, seperti biaya penyusutan alat dan biaya bunga modal. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang dipengaruhi oleh volume produksi. Biaya variabel dalam usaha industri kue bolu meliputi biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya bahan bakar, biaya pengemasan, dan biaya transportasi. Penjumlahan dari total biaya tetap dan total biaya variabel secara matematis disebut biaya total.

Bahan penolong dalam usaha kue bolu adalah vanili bubuk, margarin, jeruk purut, jahe dan kayu manis. Rata-rata biaya penolong dalam usaha kue bolu di Kabupaten Magetan sebesar Rp61.618,42 per bulan. Rata-rata biaya pengeluaran vanilla bubuk sebesar Rp29.368,42 per bulan, sedangkan rata-rata pengeluaran untuk bahan penolong margarin sebesar Rp40.850,00 per bulan. Rata-rata biaya yang dikeluarkan jeruk purut sebesar Rp651.000,00 per bulan. Rata-rata biaya untuk jahe dan kayu manis masing-masing sebanyak Rp744.000,00 dan Rp1.302.000,00 per bulan.

Bahan bakar yang digunakan untuk proses produksi kue bolu adalah gas LPG 3kg. Setiap produsen membutuhkan 3-4 tabung gas LPG setiap bulannya. Rata-rata biaya bahan bakar sebesar Rp73.157,89 setiap bulan. Biaya pengemasan dikeluarkan untuk membeli

plastik yang digunakan untuk kemasan kue bolu sebesar Rp220.000,00 setiap bulan. Setiap 1 pack plastik berisi 100 buah plastik.

Biaya transportasi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membeli bensin kendaraan pribadi yang digunakan dalam proses pembelian bahan baku dan pemasaran yaitu mengantar produk ataupun membeli bahan yang ada di pasar atau toko. Biaya transportasi sebesar Rp282.894,74 per bulan. Biaya listrik digunakan untuk peralatan yang menggunakan sumber daya listrik seperti mixer dan oven sebesar Rp40.497,53 per bulan. Biaya variabel selanjutnya yaitu biaya tenaga kerja dalam setiap bulannya sebesar Rp710.526,32.

Berikut merupakan tabel rata-rata Biaya Usaha Industri Kue Bolu Skala Rumah Tangga di Kabupaten Magetan.

Tabel 3. Rata-rata Biaya Usaha Industri Kue Bolu Skala Rumah Tangga di Kabupaten Magetan

Uraian	Rata-rata (Rp/bulan)	Persentase (%)
<b>Biaya</b>		
a. Biaya Tetap		
1. Penyusutan Peralatan	27.672,07	0,28
<b>Jumlah Biaya Tetap</b>	<b>27.672,07</b>	
b. Biaya Variabel		
1. Biaya Bahan Baku	8.502.631,58	85,11
2. Biaya Bahan Penolong	132.592,11	1,33
3. Biaya Bahan Bakar	73.157,89	0,73
4. Biaya Pengemasan	220.000,00	2,20
5. Biaya Transportasi	282.894,74	2,83
6. Biaya Listrik	40.497,53	0,41
7. Biaya Tenaga Kerja	710.526,32	7,11
<b>Jumlah Biaya Variabel</b>	<b>9.962.300,17</b>	
c. Biaya Total	<b>9.989.972,24</b>	100,00

Sumber: Analisis data primer, 2022

Tabel 4. Rata-rata Penerimaan dan Keuntungan Usaha Industri Kue Bolu Skala Rumah Tangga di Kabupaten Magetan

Uraian	Rata-rata (Rp/bulan)
Penerimaan ( <i>TR</i> )	17.289.473,69
Biaya Total ( <i>TC</i> )	9.989.972,24
<b>Keuntungan</b>	<b>7.299.501,44</b>

Sumber: Analisis data primer, 2022

Tabel 5. *Pay Back Period* Usaha Industri Kue Bolu Skala Rumah Tangga di Kabupaten Magetan

No	Uraian	Jumlah (Rp/bulan)
1.	Modal	4,045,226.32
2.	Keuntungan	7.299.501,44
	<b><i>Payback Period</i></b>	<b>0,55</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2022

Tabel 3. menunjukkan bahwa rata-rata biaya total yang dikeluarkan industri kue bolu skala rumah tangga di Kabupaten Magetan pada bulan Maret 2022 yaitu sebesar Rp9.989.972,24 per bulan. Rata-rata biaya variabel industri kue bolu skala rumah tangga di Kabupaten Magetan pada bulan Maret 2022 sebesar Rp9.962.300,17 per bulan. Besarnya biaya variabel dipengaruhi oleh banyaknya produk yang dihasilkan. Rata-rata biaya variabel terbesar adalah biaya bahan baku yaitu sebesar Rp8.502.631,58 per bulan. Besarnya kontribusi biaya bahan baku dikarenakan sebagian besar bahan baku harus dibeli sendiri.

Proses produksi kue bolu mengeluarkan biaya bahan penolong berupa vanili bubuk dan mentega dan biaya bahan bakar seperti gas LPG dalam melakukan proses produksi. Biaya pengemasan, biaya yang dikeluarkan untuk pembelian plastik digunakan sebagai pengemasan kue bolu. Biaya transportasi digunakan untuk pembelian bensin kendaraan atau ongkos transportasi umum yang dipakai pada proses pembelian bahan baku maupun bahan penolong. Penerimaan menurut Panjaitan *et al.*, (2014) adalah perkalian antara produksi yang didapatkan dengan harga jual produk. Sedangkan keuntungan menurut Harwood, *et al.*, (1999) merupakan sisa antara total penerimaan dengan biaya total. Berdasarkan Tabel 4. penerimaan rata-rata per pengusaha kue bolu adalah sebesar Rp17.289.473,69 dengan total biaya yang dikeluarkan rata-rata sebesar Rp9.989.972,24. Hal ini sesuai dengan pendapat Kamisi (2011), yaitu mengenai analisis usaha dan nilai tambah agroindustri kerupuk singkong, harga dan kapasitas produk yang bervariasi mengakibatkan tiap responden memiliki penerimaan yang berbeda-beda. Dengan demikian, keuntungan rata-rata yang diperoleh setiap pengusaha kue bolu selama satu bulan yaitu Maret 2022 adalah sebesar Rp7.299.501,44. Berdasarkan Tabel 5.

nilai *payback period* pada usaha industri kue bolu yaitu 0,55 bulan yang artinya modal tersebut akan kembali dalam tempo waktu 17 hari. Usaha kue bolu skala rumah tangga di Kabupaten Magetan layak untuk dijalankan. Berdasarkan hasil analisis ini diharapkan terdapat alternatif dengan periode yang lebih singkat. Menurut (Prasongko *et al.*, 2018) investasi dinyatakan layak jika *payback period* lebih pendek dibandingkan dengan *payback period* Maksimum. Jika sebaliknya maka investasi tidak layak.

## **2. Efisiensi Usaha**

Nilai efisiensi dari usaha industri kue bolu di Kabupaten Magetan dalam penelitian ini adalah sebesar 1,73. Berdasarkan kriteria yang digunakan, maka usaha ini sudah efisien karena nilai efisiensi lebih dari 1. Hal ini sesuai dengan pendugaan yang dilakukan pada saat awal penelitian, yaitu usaha industri rumah tangga kue bolu di Kabupaten Magetan telah efisien. Nilai efisiensi usaha 1,73 berarti bahwa setiap Rp100,00 biaya yang dikeluarkan oleh produsen kue bolu akan didapatkan penerimaan sebesar Rp173,00. Jadi semakin besar R/C rasio maka semakin besar juga penerimaan yang akan didapatkan suatu pengusaha.

Efisiensi tercapai karena strategi produksi yang dilaksanakan oleh produsen cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana produsen dapat menekan pengeluaran usaha kue bolu. Dari segi biaya variabel yang dikeluarkan, contohnya pada pembelian bahan baku, produsen membeli bahan baku dengan cara diantar sehingga menekan biaya transportasi pada proses pengadaan biaya bahan baku. Selain itu produsen dapat menekan biaya tenaga kerja karena sebagian besar tenaga kerja yang terlibat dalam produksi kue bolu adalah tenaga kerja keluarga.

## **3. Risiko Usaha**

Hubungan antara risiko dan keuntungan dapat diukur dengan koefisien variasi (CV) dan batas bawah keuntungan (L). Koefisien variasi merupakan perbandingan antara risiko yang harus ditanggung dengan jumlah keuntungan yang akan diperoleh sebagai hasil dan sejumlah modal yang ditanamkan

dalam proses produksi. Semakin besar nilai koefisien variasi menunjukkan bahwa risiko yang harus ditanggung semakin besar dibanding dengan keuntungannya. Sedangkan batas bawah keuntungan (L) menunjukkan nilai nominal keuntungan terendah yang mungkin diterima oleh pengusaha.

Keuntungan rata-rata yang diterima pengusaha kue bolu selama satu bulan adalah sebesar Rp7.299.501,44.. Dari perhitungan keuntungan tersebut, maka dapat diketahui besarnya simpangan baku industri kue bolu. Simpangan baku merupakan nilai pengembalian yang diharapkan, yaitu Rp7.141.998,42. Koefisien variasi dapat dihitung dengan cara membandingkan antara besarnya simpangan baku terhadap keuntungan rata-rata yang diperoleh. Koefisien variasi dari industri kue bolu sebesar 0,78. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh menunjukkan bahwa industri kue bolu tersebut berisiko, karena nilai koefisien variasi yang diperoleh lebih besar dari standar koefisien variasi 0,5. Batas bawah keuntungan usaha ini sebesar minus Rp5.184.191,74. Hal ini menunjukkan usaha industri kue bolu skala rumah tangga di Kabupaten Magetan berisiko, dan mengalami kerugian sebesar Rp5.184.191,74.

Risiko yang dihadapi produsen kue bolu di Kabupaten Magetan antara lain risiko harga pada waktu-waktu tertentu harga bahan baku mengalami fluktuasi harga. Kenaikan harga-harga akan mengakibatkan biaya produksi industri kue bolu semakin meningkat, sehingga akan mengakibatkan menurunnya pendapatan yang akan diterima. Sementara itu harga jual kue bolu cenderung selalu stabil. Produsen kue bolu tidak mampu untuk menaikkan harga jual kue bolu. Hal ini produsen kue bolu harus memikirkan bagaimana dengan kenaikan harga bahan baku ini, dalam memproduksi kue bolu dapat menghasilkan pendapatan dan tidak merugi.

Risiko pasar yang dihadapi yaitu banyaknya jumlah produsen kue bolu

yang berada di Kabupaten Magetan dan memiliki persaingan harga yang seluruhnya hampir sama. Semakin banyak produsen yang menjual produk yang sama maka akan semakin keras persaingan dalam pasar. Setiap produsen tidak bisa seenaknya sendiri menentukan harga pasaran, baik itu menurunkan ataupun menaikkan harga. Apabila salah satu produsen berusaha untuk merusak harga pasar, maka hal itu secara otomatis akan diikuti oleh produsen lainnya. Para produsen tetap tidak bisa menaikkan harga produk. Sebab, jika ada yang menaikkan harga namun kompetitor tetap mempertahankan harga sebelumnya, maka perusahaan akan mengalami kerugian.

Selain itu kendala yang terdapat dalam usaha industri kue bolu adalah Kendala dalam industri kue bolu skala rumah tangga di Kabupaten Magetan yaitu dalam hal pemasaran. Dimana produksi kue bolu tidak dapat diperjual belikan secara online dan pengiriman luar kota yang memakan waktu sehari-hari karena produk kue bolu yang mudah rusak dan tidak menggunakan bahan pengawet sehingga tidak akan bertahan lama atau rentan berjamur. Selain itu kendala yang terdapat dalam usaha industri kue bolu adalah harga bahan baku yang kurang stabil, sehingga harus memikirkan cara agar tetap mendapatkan harga yang sesuai pasar sehingga tidak mengalami kerugian yang tinggi.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut : (1) Biaya total rata-rata industri kue bolu skala rumah tangga di Kabupaten Magetan adalah sebesar Rp9.989.972,24 per bulan. Penerimaan rata-rata yang diperoleh sebesar Rp17.289.473,69 per bulan sehingga keuntungan rata-rata yang diperoleh pengusaha industri kue bolu adalah sebesar Rp7.299.501,44 per bulan. Waktu pengembalian modal atau *payback period* adalah selama 0,55 bulan atau 17 hari. (2) Industri kue bolu skala rumah tangga di Kabupaten Magetan mempunyai nilai efisiensi lebih dari satu yaitu sebesar 1,73. Hal ini berarti bahwa setiap Rp100,00 yang dikeluarkan pengusaha akan mendapatkan

penerimaan Rp173,00 dari biaya yang dikeluarkan pada akhir kegiatan usaha tersebut. (3) Industri kue bolu tersebut berisiko, karena nilai koefisien variasi yang diperoleh lebih besar dari standar koefisien variasi 0,78. Batas bawah keuntungan usaha ini sebesar minus Rp5.184.191,74. Hal ini menunjukkan usaha industri kue bolu skala rumah tangga di Kabupaten Magetan berisiko, dan mengalami kerugian sebesar Rp5.184.191,74.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian sebagai berikut: (1) Produsen kue bolu harus mempertimbangkan dalam pengemasan untuk menjaga produk kue bolu. Tidak hanya menggunakan plastik yang di ikat saja, namun untuk lebih menjaga kualitas produk kue bolu dapat digunakan *vacum sealer* agar dapat dipastikan kemasan benar-benar rapat dan tertutup sehingga umur simpan lebih lama. (2) Produsen kue bolu perlu meningkatkan kualitas produk dari segi rasa, dan tekstur yaitu dengan mengganti bahan penolong margarin menjadi mentega dengan harga yang sama seperti, agar kue bolu memiliki tekstur yang lebih lembut dan rasa yang gurih. Hal tersebut akan membuat konsumen tertarik untuk membeli produk kue bolu dan bisa mendapat keuntungan lebih. (3) Pemerintah setempat atau instansi, sebaiknya lebih ikut berperan dalam membantu meningkatkan perekonomian pengusaha kue bolu. Hal tersebut dapat dilakukan dengan melakukan pelatihan seperti pelatihan manajemen pasar, manajemen usaha dan keuangan untuk para pengusaha skala rumah tangga untuk menambah wawasan mengenai usaha industri industri.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., & Jallil, A. (2016). Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industry Keripik (Doctoral dissertation, Riau University). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 1–15.
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. In *Edisi Revisi* (Vol. 53, Issue 4). PT. Rineka Cipta.

- Harwood, J., Heifner, R., Coble, K., Perry, J., dan Agapi, S. (1999). *Abstract*. 774.
- Kamisi. H. (2011). Analisis Usaha dan Nilai Tambah Agroindustri Kerupuk Singkong. *Agrikan: Jurnal Ilmiah Agribisnis dan Perikanan*. 4(2). 82-87.
- Marfuah, S. T., & Hartiyah, S. (2019). Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi, Lama Usaha, dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Usaha. *Journal of Economic, Business and Engineering*, 1(1), 183–195.
- Panjaitan, F. E. D., Lubis, S. N., & Hashim, H. (2014). Analisis Efisiensi Produksi dan Pendapatan Usahatani Jagung (Studi Kasus: Desa Kuala, Kecamatan Tigabinanga, Kabupaten Karo). *Journal On Social Economic Of Agriculture and Agribusiness*, 3(3), 1–14.
- Prasongko, N. C. B., Kusnandar, K., & Riptanti, E. W. (2018). Studi Kelayakan Pengembangan Usaha Penggemukan Sapi Potong Di Kelurahan Plesungan Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 13(2), 132. <https://doi.org/10.20961/sepa.v13i2.21020>
- Soekartawi. (2007). Bunga Rampai Agribisnis: Teori, Strategi dan Kebijakan Pemasaran. Bogor: IPB
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suratiyah, K. 2011. Ilmu Usahatani. Bogor: Penebar Swadaya. 124 hal.
- Veranita. (2012). Bolu Chiffon Rainbow (Bolu Batik). In *Studi Pembuatan Bolu Kukus Tepung Pisang Raja*. Universitas Hassanudin.
- Wiratakusumah, A. (1992). Peralatan dan Unit Proses Industri Pangan. In *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi*. Institut Pertanian Bogor.